



Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Lingkungan Belajar di RA An-Nur Babalan

Annisaa Nur Faudillah^{1*}, Aulia Fitriani Munthe², Alya Sabrina Ramdhani²

¹²³ Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: annisaa7990@gmail.com

Abstract: The purpose of this journal is because there are still many kindergartens/RAs that do not fully understand the management of learning environments. This paper aims to understand and describe the findings of observations conducted at RA An-Nur Babalan regarding the management system of learning environments. Based on the findings of the study, RA An-Nur Babalan has successfully implemented a learning environment system. The stages of this research are descriptive qualitative research, where researchers try to describe and explain the object of research according to existing knowledge. The methods used in this study are observation and interviews. The data that has been collected is then analyzed through several steps, namely data collection, data reduction, data analysis, and conclusions. The findings of this study indicate that RA An-Nur Babalan can create a learning environment that involves students (invites them into the classroom), encourages them to be independent, and has implemented the process of using the learning environment, as well as applying several principles of the learning environment. This study can be used to support the idea that the learning process, which includes teaching students about their social, emotional, and intellectual environments, has a general purpose of providing a means for them to engage in various activities.

Keywords: Environment, Learning, Child

Abstrak Tujuan dibuat jurnal ini yaitu karena masih banyak TK/RA yang belum sepenuhnya memahami tentang pengelolaan lingkungan belajar. Tulisan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan hasil temuan dari observasi yang dilakukan di RA An-Nur Babalan mengenai sistem pengelolaan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, RA An-Nur Babalan telah berhasil menerapkan sistem lingkungan belajar. Tahapan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sesuai dengan pengetahuan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa RA An-Nur Babalan dapat menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa (mengundang mereka ke dalam kelas), mendorong mereka untuk mandiri, dan telah menerapkan proses penggunaan lingkungan belajar, serta menerapkan beberapa prinsip dari lingkungan belajar. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung gagasan bahwa proses pembelajaran, yang mencakup mengajarkan siswa tentang lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka, memiliki tujuan umum untuk menyediakan sarana bagi mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan.

Kata Kunci: Lingkungan, Belajar, Anak

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu cara untuk mengatur dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak TK agar dapat terfasilitasi dengan baik. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, salah satu tujuan utamanya adalah menyediakan fasilitas bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Karena proses pembelajaran merupakan proses yang paling ditekankan dalam pendidikan, maka lingkungan belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Bunga, dkk., 2019).

Salah satu unsur terpenting dalam kelancaran proses pendidikan adalah guru. Guru yang kreatif akan menjelaskan materi dan mampu mengajar di kelas secara efektif. Selain guru,

lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Sekolah harus memiliki lingkungan belajar yang mendukung proses belajar dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan konsentrasi. Dalam hal ini, lingkungan yang memiliki dampak tidak terbatas pada di dalam atau di luar ruangan.

Oleh karena itu, setiap TK harus memiliki sekolah atau sumber daya yang dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar siswa sesuai dengan tahap perkembangan anak. Paling tidak, setiap TK yang dibuat atau diarahkan memiliki beberapa area sentra yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Sentra-sentra tersebut antara lain sentra bahasa, matematika, musik, pasir dan air, sains, komputer, tanaman, pengembangan agama, bermain, drama, seni dan keterampilan tangan, dan balok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan belajar yang ada di RA An-Nur Babalan.

Aspek terpenting dalam pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14. Berdasarkan undang-undang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jenis pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dikenal dengan sebutan "pendidikan anak usia dini". Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Usia Dini adalah anak yang tumbuh dan berkembang pada masa keemasan, yaitu masa dimana mereka sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan masih lugu. Sangat mudah bagi anak-anak dalam tahap kehidupan ini untuk berinteraksi dengan orang lain dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka ingin belajar tentang hal-hal baru yang ada di sekelilingnya sehingga anak-anak membutuhkan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka sebaik mungkin untuk meningkatkan perkembangan potensi anak di PAUD (Wiradnyana, 2020).

Menurut definisi dasarnya, PAUD adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak mengembangkan seluruh potensinya, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Program PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek-aspek kesuksesan hidup, seperti kreativitas, kemandirian, dan sikap positif terhadap lingkungan

sekitar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bersama dengan Undang-Undang, bertanggung jawab atas PAUD. Salah satu ketentuan dalam Peraturan Menteri Bab VII Tentang Sarana dan Prasarana PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137, 2014. Dalam rangka memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan kepada anak-anak, dimaksudkan untuk memastikan bahwa ada pasokan sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan mereka. Dengan adanya standar sarana dan prasarana PAUD yang jelas, diharapkan program pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang sebaik-baiknya bagi perkembangan anak.

Menurut Israwati (2017), guru memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru berperan sebagai kepala dari proses pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam hal mengajar anak usia dini. Guru PAUD memiliki keinginan yang besar untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik, aman, dan nyaman bagi anak serta memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menstimulasi anak.

Keterampilan mengelola kelas dan menata ruangan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kemampuan untuk mengajar dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa akan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperlancar proses pembelajaran. Ada dua komponen dalam lingkungan belajar: lingkungan dalam kelas dan lingkungan luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam dan berkonsentrasi pada lingkungan belajar di dalam kelas.

Memahami konsep lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi para guru. Pemahaman konsep lingkungan belajar sangat membantu dalam menggunakan teknik-teknik untuk menyesuaikan lingkungan belajar dengan kebutuhan siswa. Pengertian pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengatur, melaksanakan, mengurus, menyelenggarakan, menghasilkan, dan melaksanakan. Namun, istilah manajemen sendiri sudah digunakan dalam bahasa Indonesia dan sepadan dengan konsep "pengelolaan", yang mengacu pada suatu proses pengorganisasian dan pengintegrasian aktivitas-aktivitas kerja agar terlaksana secara efektif dan efisien (Susanti, 2018).

Menurut Widiaworo (2018), "Lingkungan belajar yang dapat disebut sebagai lingkungan belajar di dalam ruangan adalah ruang kelas. Ruang kelas ini perlu diperhatikan dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Mengingat siswa berada di kelas selama berjam-jam, bukan rasa bosan dan tidak nyaman bagi siswa yang akan berakibat pada pembelajaran jika desain kelas tidak diperhatikan. Menciptakan lingkungan belajar yang baik memerlukan usaha, misalnya dengan menyebutkan berbagai bahan, materi,

dan alat peraga yang tersedia digunakan secara efektif. Merancang lingkungan belajar yang kondusif juga mendorong anak untuk aktif bereksplorasi dan tidak pernah berhenti belajar. Menurut Widiaworo (2018), "Tujuan dalam mendesain lingkungan belajar adalah agar ruang kelas memiliki persyaratan minimal, tinggi langit-langit, dinding peringatan, sirkulasi udara, dan suhu yang sesuai dengan kebutuhan anak." Tujuan penataan dan standar desain tersebut harus dipahami agar dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Menurut Mariyana (2010), arah ruangan kelas pada lembaga PAUD harus sesuai dengan arah datangnya cahaya dan memiliki sirkulasi udara. Ukuran ruangan ditentukan oleh jumlah anak, yaitu minimal 3 m² per anak, memiliki lantai yang tidak licin, memiliki dinding yang berwarna cerah dan tidak terlalu berat, menggunakan kursi yang memiliki berat tidak lebih dari 4-6 kg, dan memajang berbagai macam gambar atau poster pada dinding kelas yang dipilih sesuai dengan jenisnya dan tidak terlalu tinggi sehingga mudah dijangkau oleh anak.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti pada Sabtu 19 Oktober 2024, di RA An-Nur Jl. Arnan No. 102 Pangkalan Brandan, sudah terdapat ruang kelas dalam dan luar ruangan, toilet, kantin, tempat parkir, dan kantor kepala sekolah. Jumlah siswa sebanyak 75 orang, menurut analisis peneliti, dan dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok memiliki dua orang guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Fasilitas di RA An-Nur Babalan yang mendukung proses pembelajaran dan memiliki lingkungan dan filosofi belajar yang baik sudah ada. Para guru di RA An-Nur juga menciptakan lingkungan yang memberikan perhatian dan dorongan kepada anak-anak. (Warsono, S. (2016).

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian deskriptif kualitatif ini memperoleh informasi dan hasil dari pengelolaan pembelajaran di RA An-Nur Babalan.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, atau pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi yang ada di RA Nurul Ilmi. Wawancara kepada Kepala sekolah, Guru dan Orang Tua untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam

pengelolaan pembelajaran di RA Nurul Ilmi. Selain itu pula teknik pengumpulan datanya dengan kegiatan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan mengadakan Triangulasi data yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data pengelolaan pembelajaran dari pengelola, pendidik dan orang tua serta peneliti melakukan observasi dan dokumentasi langsung kelapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Sabtu 25 oktober 2023 dan Senin, 28 oktober 2024 pukul 08.00 - 10.30 WIB di RA An-Nur Babalan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepala sekolah RA An-Nur yaitu ibu Nur Hasanah merupakan narasumber yang dituju untuk wawancara tentang pengelolaan lingkungan belajar. Fokus penelitian di RA An-Nur adalah prinsip dan prosedur dalam lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Peneliti melakukan observasi di kelas Thaif dan Jabal rahma, di mana berjumlah 75 anak. Mereka dibagi menjadi 2 kelas, dengan dua orang di masing-masing kelompok guru, yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping. Di lingkungan RA An-Nur, ada prinsip dan prosedur yang telah dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan tenteram bagi anak. Anak dapat dengan mudah melewati proses perkembangan dan pertumbuhan.

Guru di RA An-Nur Babalan membuat lingkungan yang memungkinkan mereka mengawasi dan memperhatikan siswa. Misalnya, mereka berusaha untuk menemukan anak yang berebut mainan mereka dan menenangkan anak-anak dengan bermain permainan lain. Dalam kelas RA An-Nur, mengelola lingkungan pembelajaran secara fisik adalah langkah pertama. Semua guru harus mengelola ruang kelas sebelum kelas dimulai. Lingkungan fisik terdiri dari ruang dalam maupun di luar ruangan. (Sumar, W. T. (2020).

- 1) Pertama, lingkungan belajar di luar ruangan memungkinkan anak untuk mengeksplorasi keinginan mereka dan bermain sebagai media pembelajaran. Ketika anak bosan dan jenuh di dalam kelas, mereka dapat bermain dan belajar di sana untuk mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan yang seimbang. bergerak. Tetapi berdasarkan yang telah dilihat, di RA An-Nur babalan memiliki lingkungan open air yang sangat luas sehingga anak leluasa untuk bergerak. Dilingkungan outdoornya terdapat beberapa permainan seperti ayunan, perosotan, terowongan pelangi, kursi putar dll. (Yantoro. (2020).



Gambar 1. Lingkungan Outdoor di RA An-Nur Babalan

- 2) Kedua, indoor. Lingkungan indoor harus memenuhi beberapa prinsip yang terdapat dalam ruangan, pada lingkungan indoor maupun di RA An-Nur Babalan terdapat beberapa ruangan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang UKS, ruang bermain dan latrine. Pembelajaran yang diterapkan pada RA An-Nur merupakan pembelajaran sentra. (Vera Septiana, S. W. (2021).



Gambar 2. Lingkungan Indoor di RA An-Nur Babalan (Kelas Thaif)



Gambar 3. Lingkungan Indoor di RA An-Nur Babalan (Kelas Jabal Rahma)

Di Ra An-Nur terdapat beberapa sentra yang digunakan yaitu, Sentra Persiapan, sentra Imtaq dan sentra seni. Dalam proses pembelajaran sentra meliputi penataan lingkungan bermain, penyambutan anak, primary pembukaan, transisi, kegiatan inti dari masing-masing

kelompok yang meliputi pijakan sebelum primary, pijakan Selama bermain, pijakan setelah bermain, makan bekal bersama dan kegiatan penutup. Mengelola bahan dan alat primary cukup (tiga tempat primary untuk setiap anak), memenuhi tiga jenis primary (fundamental sensorimotor, primary peran dan pembangunan). (Maryati Salmiah, A. A. (2022).

Adapun wawancara yang dilakukan di RA An-Nur Babalan untuk dapat mengetahui terkait dalam prinsip dan prosedur pengelolaan lingkungan belajar di RA An-Nur dengan narasumber yang dituju ialah kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di RA An-Nur untuk semua pembelajaran salah satunya untuk dapat merangsang perkembangan anak terutama dalam lima aspek perkembangan yakni fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa. Untuk dapat memfasilitasi itu semua lingkungan belajar anak di RA An-Nur difokuskan dalam pembelajaran sentra dan untuk memfasilitasi multisensori pada anak biasanya difokuskan pada sentra Persiapan. (Munawir, Y. F. (2022). Untuk dapat memberikan kesehatan berkekrativitas pada anak, master sudah menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan, biasanya setiap pagi anak diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas sesuai keinginannya, selanjutnya kegiatan baris dan ikrar, kegiatan mengaji, istirahat dan kegiatan inti sebelum pulang. Semua kegiatan di RA An-Nur sudah terprogram dengan baik, jadi lingkungannya quip sudah mendukung dan menciptakan lingkungan dengan aman, nyaman serta menarik bagi anak sejak awal. Dengan adanya kegiatan life ability seperti menyimpan tas dan membuka sepatu secara mandiri serta mencuci tangan dengan baik dan benar yang dilakukan sendiri dapat mendorong anak untuk melatih dalam kemandirian pada diri anak. (Rahman, S. (2021).

Pengelolaan lingkungan belajar di RA An-Nur memiliki beberapa tujuan, fungsi, prinsip dan prosedur yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak, salah satunya ialah menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi multisensori dan dapat merangsang anak serta memberikan lingkungan belajar untuk dapat anak bereksplorasi lebih luas dalam beraktivitas. RPP yang digunakan dalam RA An-Nur sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni 2013 yang sudah didiskusikan secara menyeluruh terkait level kelas masing-masing untuk menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukannya. Untuk dapat menentukan tema atau objek yang akan dipelajarinya perlu adanya diskusi kembali sebelum awal tahun pelajaran. Jika terdapat kunjungan, Maka para master sudah mempersiapkan rundown terkait kegiatan dan pembelajaran tersebut. Perizinan selalu ada baik itu dari orang tua, master atau dari pihak mitra. Tidak terdapat teknis khusus dalam pembelajaran hanya penekanan-penekanan saja di pembiasaan baik di inti maupun di pembukaan. (Resti Aulia, U. T. (2018).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar di RA An-Nur Babablan. Tujuan utama pengelolaan lingkungan belajar di sini adalah menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak di kelas, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Lingkungan fisik di RA Baiturrahman terdiri dari area dalam ruangan (indoor) dan area terbuka (open air). Area terbuka berfungsi sebagai tempat bermain bebas yang memungkinkan anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan rasa ingin tahu. Area indoor dirancang dengan konsep pembelajaran berbasis sentra, termasuk Sentra persiapan, sentra Imtaq dan sentra seni. Pengelolaan ini bertujuan merangsang perkembangan kognitif, sosial, emosi, fisik, dan motorik anak. Guru yang kreatif dan mampu mengelola kelas dengan baik memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lancar dan bermakna bagi anak-anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N. (2020). Konsep pengelolaan desain lingkungan pendidikan anak usia dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(1), 27-34.
- Bunga, B. N., Koten, M. L., & Koten, A. N. (2019). Pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262-274.
- Israwati, I. (2017). *Pengelolaan ruang belajar sebagai motivasi peserta didik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Maftukhah, N. L. (2015). *Pengelolaan lingkungan belajar sebagai motivasi peserta didik SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Maryati Salmiah, A. A. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen, 41-60.
- Munawir, Y. F. (2022). Kinerja guru profesional sekolah dasar, 8-14.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, 289-302.
- Resti Aulia, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar, 149-157.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 49-59.
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen pengelolaan lingkungan belajar PAUD berbasis masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1-9.

- Syaripatunisa, V., Nurhayati, R., & Sianturi, R. (2022). Spesifikasi lingkungan belajar di luar (outdoor). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 534-540.
- Vera Septiana, S. W. (2021). The role of student seating layout in managing class atmosphere in Bunda Wacana Elementary School, 16-20.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa, 469-476.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wiradnyana, I. G. A. (2020). Pengelolaan lingkungan belajar outdoor sebagai penunjang aktivitas bermain di TK. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 68-79.
- Yantoro. (2020). Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, 586-592.